

Pelatihan Pengemasan Produk untuk Memberikan Nilai Tambah Produk pada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU

Product Packaging Training to Provide Product Added Value to the Fatayat NU Women's Group

*Kustiawati Ningsih¹, Halimatus Sakdiyah², Medi Yana³

^{1,2,3} Universitas Islam Madura, Kompleks Ponpes Miftahul Ulum Bettet Pamekasan
{*kustiawatin@gmail.com¹, halimatussakdiyah270@gmail.com², yanaefendy@gmail.com³}

Submission: 17 April 2025

Received: 5 Juni 2025

Published: 6 Juli 2025

Keywords:

Product Packaging, Value Added, Women's Group

Abstract. Currently, the Fatayat NU Women's Group in Pamoroh Village, Kadur District, Pamekasan Regency is developing products such as ecoprint batik, dried herbal chili, powdered herbal chili, and macrame. The products being worked are environmentally friendly products and have the potential to become a leading commodity in Pamekasan Regency. So far, the product packaging has only been wrapped in plastic without any labels or ingredient composition, which means that the product packaging does not meet standards. Good packaging that meets standards is one of the efforts to add value and attract consumer interest. Therefore, the PKM team is conducting community service activities in the form of product packaging training to add value to the products. The method of implementing this service includes counseling and training. The results of the community service activities conducted shows that 95.35% of the group members understand and have begun to apply proper product packaging, which includes labeling the product name for each of the products, namely ecoprint batik, dried herbal chili, powdered herbal chili, and macrame. A high level of enthusiasm from the group members was demonstrated by their active participation during the extension session; out of a total of 20 members present, around 16 individuals or 80% engaged actively in discussions with the implementation team of the service.

Katakunci:

Pengemasan Produk, Nilai Tambah, Kelompok Ibu-Ibu

Abstrak. Saat ini Kelompok Ibu-ibu Fatayat NU di Desa Pamoroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan sedang mengembangkan produk berupa batik ecoprint, cabe jamu kering, cabe jamu bubuk dan makrame. Produk-produk yang diusahakan merupakan produk-produk yang berbasis ramah lingkungan dan berpotensi menjadi komoditas unggulan daerah Kabupaten Pamekasan. Selama ini pengemasan produk dilakukan hanya dengan dibungkus plastik tanpa mencantumkan label dan komposisi bahan, sehingga dapat dikatakan pengemasan produk belum memenuhi standar. Pengemasan produk yang baik dan memenuhi standar merupakan salah satu upaya untuk memberi nilai tambah sehingga dapat menarik minat konsumen. Oleh karena itu, tim pelaksana PKM melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengemasan produk untuk memberikan nilai tambah produk. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 95,35 % anggota kelompok memahami dan mulai menerapkan pengemasan produk yang baik, yaitu pengemasan produk dengan mencantumkan label nama produk untuk masing-masing produk yaitu batik ecoprint, cabe jamu kering, cabe jamu bubuk, dan makrame. Antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok ditunjukkan oleh keaktifan mereka saat dilaksanakannya penyuluhan, dari total 20 anggota kelompok yang hadir, sekitar 16 orang atau 80% aktif melakukan diskusi dengan tim pelaksana pengabdian.



Copyright (c) 2025 Ningsih et. al

1 Pendahuluan

Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia (Tristiarto dan Wahyudi, 2020). Kelompok Ibu-ibu Fatayat NU di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur merupakan salah satu UMKM yang mulai berkembang di Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) menunjukkan bahwa produksi cabe jamu Kabupaten Pamekasan mencapai 508 ton atau meningkat 15,45 persen dibandingkan produksi tahun 2021. Sentra utama cabe jamu di Kabupaten Pamekasan yaitu Kecamatan Larangan, Kadur, Pasean, Batumarmar dan Palengaan. Pada tahun 2022 total produksi cabe jamu di lima wilayah tersebut mencapai 412 ton atau hampir 91,56 persen dari produksi cabe jamu di Kabupaten Pamekasan. Desa Pamoroh merupakan salah satu desa sentra cabe jamu lokal Madura di Kecamatan Kadur. Melihat potensi lokal Desa Pamoroh ini, maka Kelompok Ibu-Ibu melakukan upaya diversifikasi olahan cabe jamu lokal Madura menjadi cabe jamu kering dan cabe jamu bubuk. Selain itu Kelompok Ibu-Ibu juga mengembangkan produk berupa batik ecoprint dan makrame (kerajinan tangan). Namun, untuk produk cabe jamu kering, cabe jamu bubuk, batik ecoprint dan macrame masih belum dikemas dengan baik dan belum memiliki label nama produk sehingga hal ini dapat menyebabkan terbatasnya areal pemasaran produk tersebut.

Pelatihan pengemasan produk merupakan salah satu upaya dalam rangka pemberdayaan UMKM. Banyaknya produk yang sejenis yang menguasai pasaran dan diproduksi oleh pemilik usaha dari luar negeri, salah satu penyebabnya adalah kemasan produk. Dimana kemasan produk lokal masih sederhana dan kurang menarik minat pembeli. Dengan pengemasan yang baik, maka akan memberi nilai tambah pada produk tersebut.

Menghadapi era globalisasi saat ini, pengemasan produk merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan citra dan nilai jual produk itu sendiri. Pemberian nilai tambah melalui pengemasan produk yang menarik akan menaikkan nilai jual produk tersebut. Demikian pula pengemasan produk yang baik, akan menaikkan citra produk tersebut, artinya produk tersebut memiliki gambaran yang baik dalam benak konsumen. Menurut (Muslimin et al., 2022) kemasan atau *packaging* menjadi salah satu andalan pada penjualan suatu produk. Awalnya *packaging* hanya difungsikan sebagai wadah atau bungkus yang berguna untuk melindungi, menutupi, atau untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, *packaging* dituntut untuk mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli suatu produk. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tim melaksanakan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengemasan produk untuk memberi nilai tambah produk pada Kelompok Ibu-ibu Fatayat NU di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

2 Metode

Tahap Persiapan

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Ibu-ibu Fatayat NU dan solusi permasalahan yang akan ditawarkan kepada mitra. Tim pelaksana melakukan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan mitra, dalam hal ini ketua kelompok dan anggota kelompok.

2. Perancangan Desain Produk

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, maka terdapat beberapa pendekatan yang ditawarkan dalam pemberdayaan anggota Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU. Pendekatan yang ditawarkan mengarah pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota melalui pelatihan pengemasan produk.

3. FGD Tim Pelaksana dengan Mitra

FGD bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi antara tim pelaksana dan mitra tentang pelaksanaan program kegiatan, melakukan diskusi tentang kesesuaian rancangan desain produk dan melakukan koordinasi tentang partisipasi mitra selama pelaksanaan program dan setelah pelaksanaan program melalui kegiatan pendampingan.

Tahap Pelaksanaan

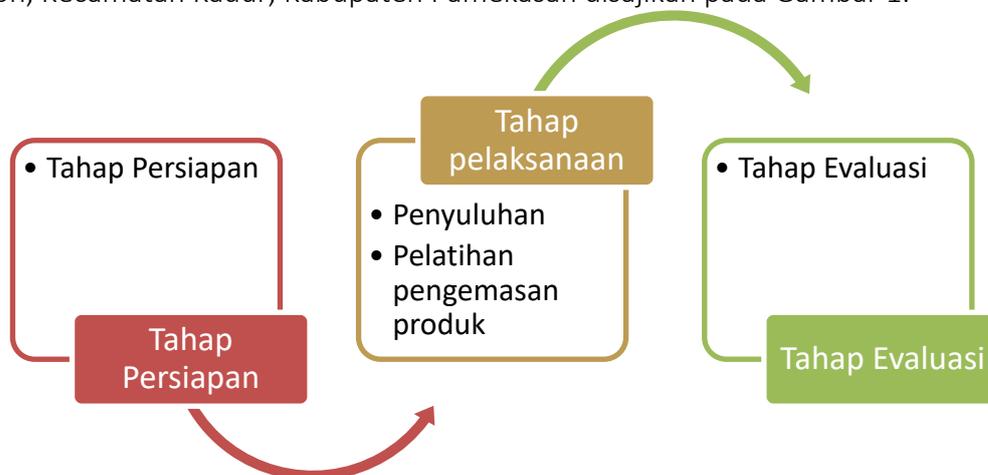
Tahapan pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini meliputi penyuluhan dan pelatihan. Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyuluhan yaitu dengan cara mengumpulkan khalayak sasaran di suatu tempat untuk memberikan penjelasan tentang materi kegiatan, sehingga kelompok sasaran tertarik dan meningkat kesadarannya terhadap materi kegiatan.
- b. Pelatihan pengemasan produk. Selama ini produk yang diusahakan oleh kelompok belum dikemas dengan baik dan menarik. Sehingga untuk memberi nilai tambah untuk menaikkan nilai jual dan citra produk, maka diperlukan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan pengemasan produk.

Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi untuk menentukan keberhasilan program pengabdian ini melalui pemantauan setiap saat di lapangan, meliputi: a) Evaluasi pra kegiatan b) evaluasi selama kegiatan dan c) evaluasi pasca kegiatan.

Metode pelaksanaan program pengabdian pada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU di Desa Pamoroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

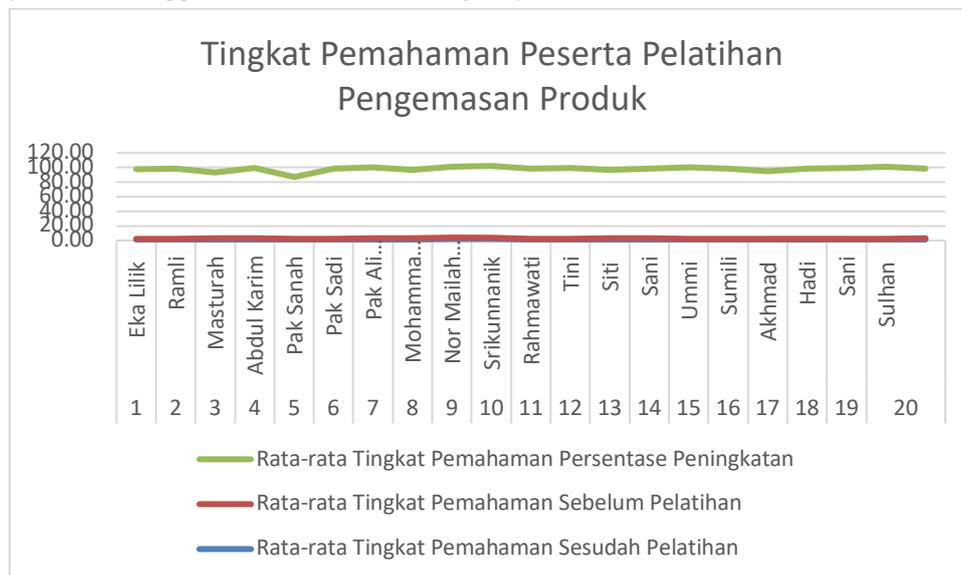
3 Hasil

Respon dari anggota kelompok sangat baik terhadap pelatihan pengemasan produk yang tim PKM laksanakan. Respon tersebut disajikan pada Tabel 1, yaitu sebesar 55% atau sebanyak 11 orang menilai sangat penting terhadap penyampaian materi pelatihan manajemen keuangan dan sisanya sebanyak 9 orang (45%) hanya menilai penting terhadap materi pelatihan pengemasan produk. Dalam mengikuti pelatihan pengemasan produk, anggota kelompok memiliki antusiasme yang sangat tinggi dan umpan balik yang cepat melalui partisipasi aktif mereka dalam forum pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan dan diskusi intensif yang sering mereka lakukan dengan tim pelaksana program pengabdian.

Tabel 1. Umpan Balik terhadap Materi Pelatihan yang Diberikan Oleh Tim Pelaksana Pengabdian

No	Variabel Respons	Skala	Jumlah Peserta	
			(orang)	Persentase (%)
1	Materi Pelatihan Pengemasan Produk	Tidak Relevan	0	0
		Kurang Relevan	0	0
		Relevan	9	45,00
		Sangat Relevan	11	55,00
		Total	20	100
2	Materi pengabdian terkait dengan topik pengabdian	Tidak Relevan	0	0
		Kurang Relevan	0	0
		Relevan	6	30,00
		Sangat Relevan	14	70,00
		Total	20	100
3	Pemateri mempersiapkan materi pengabdian dengan baik	Tidak Relevan	0	0
		Kurang Relevan	0	0
		Relevan	8	40,00
		Sangat Relevan	12	60,00
		Total	20	100
4	Materi pengabdian memberi manfaat-bagi peserta	Tidak bermanfaat	0	0
		Kurang bermanfaat	0	0
		Bermanfaat	9	45,00
		Sangat bermanfaat	11	55,00
		Total	20	100

Tingkat pemahaman peserta pelatihan pengemasan produk disajikan pada Gambar 2. Skor rata-rata tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan pengemasan produk mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 1,35 atau naik secara signifikan sebesar 95,35% artinya sebanyak 95,35 % anggota kelompok memahami dan mulai menerapkan pengemasan produk yang baik, yaitu pengemasan produk dengan mencantumkan label nama produk untuk masing-masing produk yaitu batik ecoprint, cabe jamu kering, cabe jamu bubuk, dan makrame. Dengan pengemasan produk yang baik, maka akan memberi nilai tambah pada produk sehingga akan menaikkan nilai jual produk tersebut.



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Peserta terhadap Pelatihan Pengemasan Produk

Pengemasan produk merupakan salah satu hasil positif dari kegiatan pengabdian ini. Kini, batik ecoprint dikemas dalam kotak kardus berlabel "Batik Ecoprint Ebu Madura", sedangkan cabe jamu kering tersedia dalam kemasan standing pouch ukuran 250 gram dan 500 gram dengan label "Cabe Jamu Kering Ebu Madura". Tampilan kemasan dan label kedua produk ini, yang dapat dilihat pada Gambar 3 dan 4, membuat produk lebih menarik dan memiliki nilai jual tinggi, sehingga diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar.



Gambar 3. Label Produk Batik Ecoprint, Cabe Jamu Kering, Cabe Jamu Bubuk dan Macrame

Selama program pengabdian ini, kelompok ibu-ibu Fatayat NU memberikan umpan balik (*feedback*) yang sangat berharga. Mereka mengisi kuesioner yang disebarakan oleh tim PKM, menilai beberapa aspek penting: materi yang disampaikan, pemateri, lokasi kegiatan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Umpan balik ini menjadi bahan evaluasi krusial bagi tim PKM. Dengan menganalisisnya (seperti yang disajikan pada Tabel 1, 2, dan 3), tim dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program dan area mana saja yang perlu ditingkatkan di masa mendatang.



Gambar 4. Kemasan Produk Batik Ecoprint, Cabe Jamu Kering, Cabe Jamu Bubuk dan Makrame

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program pengabdian, tim PKM tidak hanya mengumpulkan umpan balik mengenai materi pelatihan, tetapi juga secara khusus meminta penilaian terhadap para pemateri yang menyampaikan materi-materi tersebut selama kegiatan berlangsung. Umpan balik terkait performa pemateri, khususnya dalam pelatihan pengemasan produk, telah dirangkum dan disajikan secara detail pada Tabel 2, yang menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kualitas penyampaian dan efektivitas pengajaran.

Tabel 2. Umpan Balik terhadap Pemateri

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Penyampaian informasi oleh pemateri	Tidak Jelas	0	0
		Kurang Jelas	0	0
		Jelas	16	80,00
		Sangat Jelas	4	20,00
		Total	20	100
2	Pemateri memanfaatkan waktu dengan baik	Tidak Benar	0	0
		Kurang Benar	0	0
		Benar	15	75,00
		Sangat Benar	5	25,00
		Total	20	100
3	Materi dikuasai oleh Pemateri	Tidak Sesuai	0	0
		Kurang Sesuai	0	0
		Sesuai	15	75,00
		Sangat Sesuai	5	25,00
		Total	20	100
4	Penggunaan sarana untuk menyampaikan informasi	Tidak Baik	0	0
		Kurang Baik	0	0
		Baik	18	90,00
		Sangat Baik	2	10,00
		Total	20	100

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2, hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok, yaitu 16 orang atau 80%, menyatakan bahwa penyampaian informasi dan materi oleh pemateri dinilai jelas. Selebihnya, 4 orang atau 20% dari total peserta bahkan memberikan penilaian sangat jelas terhadap kualitas penyampaian tersebut. Selain itu, terkait manajemen waktu, 15 orang atau 75% dari peserta menganggap pemateri telah memanfaatkan waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sementara itu, 5 orang atau 25% peserta lainnya memberikan penilaian yang lebih kuat dengan menyatakan sangat setuju bahwa pemateri telah disiplin dalam penggunaan waktu yang disediakan.

Tabel 2. juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang anggota kelompok atau sebesar 75% menilai setuju pemateri menguasai materi yang disampaikan dan sisanya sebanyak 5 orang atau sebesar 25% sangat setuju terhadap pemateri yang menguasai materi yang disampaikan. Sedangkan terhadap media yang digunakan dalam menyampaikan materi, sebanyak 18 orang atau sebesar 90% menilai bahwa media yang digunakan baik dan sisanya sebanyak 2 orang atau sebesar 10% menilai bahwa media yang digunakan sangat baik. Secara umum, umpan balik anggota kelompok terhadap pemateri dapat disimpulkan sangat baik. Hal ini dapat tercapai karena pemateri yang kompeten dengan materi-materi pelatihan selama pelaksanaan pengabdian.

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas anggota kelompok memberikan rekomendasi positif terhadap program pengabdian ini. Sebanyak 15 orang atau 75% dari peserta merekomendasikan

kegiatan ini. Bahkan, 5 orang atau 25% lainnya memberikan dukungan lebih kuat dengan menyatakan sangat merekomendasikan program pengabdian ini. Data ini secara keseluruhan mengindikasikan bahwa program yang telah dilaksanakan dinilai bermanfaat dan relevan.

Tabel 3. Umpan Balik terhadap Pemberian Rekomendasi

No	Variabel Umpan Balik	Skala	Jumlah Peserta (orang)	Persentase (%)
1	Rekomendasi kegiatan program pengabdian ini untuk keberlanjutannya	Tidak disarankan	0	0
		Kurang disarankan	0	0
		Direkomendasi	15	75,00
		Sangat Direkomendasi	5	25,00
	Total		20	100
2	Penggunaan waktu untuk kegiatan pengabdian berikutnya	Tidak ada komentar	0	0
		Terlalu banyak	0	0
		Memenuhi	13	65,00
		Harus diitambahkan	7	35,00
	Total		20	100

Secara umum, umpan balik terhadap pemberian rekomendasi sangat baik. Hal ini ditunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok menyatakan alokasi waktu untuk kegiatan pengabdian cukup bahkan perlu ditambah. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi mereka untuk memberi rekomendasi terhadap program kegiatan pengabdian berikutnya. Serta hal ini juga menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari anggota kelompok terhadap pelaksanaan program pengabdian ini. Bahkan sebagian besar anggota kelompok menyarankan agar program kegiatan pengabdian ini dapat terus berkesinambungan, karena mereka sangat membutuhkan pelatihan-pelatihan, khususnya yang dilaksanakan dalam program kegiatan pengabdian ini.

4 Pembahasan

Pelatihan pengemasan produk yang diberikan kepada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU mendapat sambutan positif dari anggota kelompok. Partisipasi aktif terlihat saat sesi tanya jawab, dengan sekitar 75% peserta terlibat dalam kegiatan pelatihan. Efek pelatihan pengemasan produk ditunjukkan oleh gambar 2 yang menunjukkan bahwa 95,35 % anggota kelompok memahami dan mulai menerapkan pengemasan produk yang baik, yaitu pengemasan produk dengan mencantumkan label nama produk dan komposisi bahan untuk masing-masing produk yaitu batik ecoprint, cabe jamu kering, cabe jamu bubuk, dan makrame. Dengan mengikuti pelatihan pengemasan produk memberikan hasil tampilan produk yang lebih *marketable* dan menarik konsumen sehingga dapat memperluas pangsa pasar Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Hakim et al., 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan pengemasan produk sangat bermanfaat bagi mitra karena memberikan pengetahuan untuk meningkatkan produksi, daya saing, dan kualitas produk. Mitra juga dapat mengidentifikasi area perbaikan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu Mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait teknik pengemasan produk yang efektif (Wijaya et al., 2021). Hasil pengabdian ini didukung oleh beberapa penelitian terkait (Permatasari et al., 2023), (Legowo et al., 2018) yang menunjukkan dampak positif dari pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan khususnya pengemasan produk yang efisien dan efektif sehingga dapat memperluas pangsa pasar.

5 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian tentang pelatihan pengemasan produk yang dilakukan kepada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok yaitu 95,35 % anggota kelompok memahami dan mulai menerapkan pengemasan produk yang baik, yaitu pengemasan produk dengan mencantumkan label nama produk untuk masing-masing produk yaitu batik ecoprint, cabe jamu kering, cabe jamu bubuk, dan makrame. Antusiasme yang tinggi dari anggota kelompok ditunjukkan oleh keaktifan mereka saat dilaksanakannya penyuluhan, dari total 20 anggota kelompok yang hadir, sekitar 16 orang atau 80% aktif melakukan diskusi dengan tim pelaksana pengabdian.

6 Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Ibu-Ibu Fatayat NU Desa Pamoroh Kecamatan Kadur yang sudah bersedia menjadi mitra dan memberi dukungan moral pada kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik.

7 Referensi

- Hakim, L., Fitri, M. A., & Yafi, M. (2023). Optimalisasi Potensi UMKM Dompot Kulit melalui Pelatihan Pengemasan Produk, Desain Label dan Bantuan Alat Produksi. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(4), 1670–1676. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3336>
- Legowo, H., Wulandari, R., & Oktyawati, D. (2018). Pelatihan Pengemasan Produk Wingko Ungu Hasil Produksi Kelompok Usaha Wingko Ungu Desa Banjararum, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.22146/jp2m.43466>
- Muslimin, M., Latif, L. A., Tjiroso, B., & Rais, S. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemasan Produk-Produk Rumahan Bagi Masyarakat Di Desa Toniku. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.964>
- Permatasari, I., Sartika, D., Saluza, I., & Roswaty, R. (2023). Strategi Produk Dengan Pelatihan Pengemasan Produk Pada Kelompok Usaha Keripik Singkong Rk. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i1.2914>
- Wijaya, A. L., Fauziah, M. N., & Pangastuti, P. K. (2021). Pelatihan Pengemasan Produk dan Pengelolaan Akun Marketplace pada Usaha Mikro “Namida” Masker Magetan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 150–154. https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2122